

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farida Asri
NIM : 503 2021 029
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah tesis ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Langsa, 11 Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



Farida Asri
NIM. 503 2021 029



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
PASCASARJANA**

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENGAMBANGAN MODUL PENYUSUNAN RPP PAI
DENGAN MODEL STEAM

Nama : Farida Asri
NIM : 503 2021 029
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 11 Agustus 2023

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Agama Islam.

Langsa, 11 Agustus 2023

Direktur,



Zulfiqar



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN SIDANG MUNAQASAH TESIS**

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MODUL PENYUSUNAN RPP PAI
DENGAN MODEL STEAM

Nama : Farida Asri
NIM : 503 2021 029
Program Studi : Magister (S2) Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji Seminar Hasil Tesis

Ketua : Dr. Basri, M.A

()

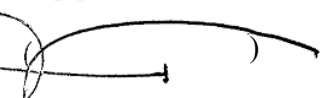
Sekretaris : Dr. Miswari, M.Ud

()

Penguji I : Dr. Nurmawati, M.Pd

()

II : Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA

()

III : Dr. Mulyadi, MA

()

Diuji di Langsa pada tanggal 11 Agustus 2023

Pukul : 08.00 s.d 10.00 WIB

Tempat : Aula Pascasarjana IAIN Langsa

Hasil/Nilai : A+ /

Predikat : Memuaskan/ Sangat Memuaskan / Dengan Pujian*

*Coret yang tidak perlu.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

**Ketua Program Studi Magister
(S2) Pendidikan Agama Islam
Pascasarjana IAIN Langsa**

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENGAMBANGAN MODUL PENYUSUNAN RPP PAI
DENGAN MODEL STEAM

Yang ditulis oleh:

Nama : Farida Asri
NIM : 503 2021 029
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Langsa untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Langsa, 11 Agustus 2023

Pembimbing



Dr. Basri, MA

Abstrak

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu bentuk dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan standar kurikulum. Terlalu cepatnya perubahan kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013, minimnya pelatihan tentang RPP PAI 2013, minimnya kemampuan guru dalam mengembangkan RPP sesuai dengan pembelajaran abad 21 di mana pembelajaran PAI diharapkan mampu mengintegrasikan pembelajarannya dengan sains dan teknologi, dan minimnya bimbingan yang diberikan oleh pengawas PAI adalah beberapa penyebab guru PAI kurang menguasai penyusunan RPP secara mandiri. Sementara seorang guru berkewajiban menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran secara lengkap, sistematis agar kegiatan dan tujuan pembelajaran terlaksana sesuai dengan standar dan tuntunan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan modul RPP PAI, mendesain modul, mengukur kevalidan modul, dan mengukur efektifitas penerapan modul RPP PAI dengan model STEAM. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan jenis pengembangan Research and Development dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini mengacu pada model 4-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dengan 4 tahapan yaitu; *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), dan *Dissimination* (penyebaran). Berdasarkan hasil wawancara dilanjutkan dengan observasi peneliti menemukan bahwa guru PAI masih kesulitan dalam mengembangkan indikator dari kompetensi dasar tertentu yang sangat berguna untuk dikaitkan dengan materi pembelajaran serta pengembangannya, melakukan penilaian karena dilakukan secara bersamaan dengan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan penyusunan modul RPP PAI yang dikembangkan dalam penelitian ini dinilai valid dan reliabel dengan nilai p value koefisien *Cohen Kappa* sebesar 0,640 dan berkategori baik. Dengan demikian menunjukkan bahwa keefektifannya adalah reliabel dan layak digunakan sebagai solusi bagi guru PAI dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

Abstract

Learning Implementation Plan (RPP) is a form of learning management to achieve the basic competencies set out in content standards and curriculum standards. Too fast a change in the curriculum from KTSP to the 2013 curriculum, lack of training on 2013 lesson plans for PAI, lack of teacher ability to develop lesson plans according to 21st century learning where PAI learning is expected to be able to integrate learning with science and technology, and the lack of guidance provided by PAI supervisors is There are several reasons why PAI teachers are less familiar with preparing lesson plans independently. While a teacher is obliged to prepare a complete, systematic learning implementation plan so that learning activities and objectives are carried out in accordance with curriculum standards and guidelines. This study aims to analyze the needs of the PAI RPP module, design the module, measure the validity of the module, and measure the effectiveness of implementing the PAI RPP module with the STEAM model. This research is a development research using the type of research and development with qualitative and quantitative approaches. This research refers to the 4-D model developed by Thiagarajan with 4 stages namely; Define, Design, Development, and Dissemination. Based on the results of the interviews followed by observations, the researchers found that PAI teachers still had difficulties in developing indicators of certain basic competencies that were very useful to be linked to learning materials and their development, to carry out assessments because they were carried out simultaneously with the learning process. The results showed that the development of the preparation of the PAI lesson plan module developed in this study was considered valid and reliable with a p-value Cohen Kappa coefficient of 0.640 and in the good category. Thus showing that its effectiveness is reliable and feasible to be used as a solution for PAI teachers in designing learning according to current student needs.

خلاصة

خطة تنفيذ التعلم (RPP) هي شكل من أشكال إدارة التعلم لتحقيق الكفاءات الأساسية المنصوص عليها في معايير المحتوى ومعايير المناهج الدراسية. تغييرات سريعة جدًا في المناهج الدراسية من KTSP إلى منهج 2013 ، ونقص التدريب على خطط دروس PAI لعام 2013 ، ونقص قدرة المعلم على تطوير خطط الدروس وفقًا لتعلم القرن الحادي والعشرين حيث من المتوقع أن يكون تعلم PAI قادرًا على دمج التعلم مع العلم والتكنولوجيا ، ونقص التوجيه المقدم من قبل مشرفي PAI هناك عدة أسباب تجعل معلمي PAI أقل دراية بإعداد خطط الدروس بشكل مستقل. بينما يلتزم المعلم بإعداد خطة تنفيذ تعلم منهجية كاملة بحيث يتم تنفيذ أنشطة وأهداف التعلم وفقًا لمعايير المناهج والمبادئ التوجيهية. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل احتياجات وحدة PAI RPP ، وتصميم الوحدة ، وقياس صلاحية الوحدة ، وقياس فعالية تنفيذ وحدة PAI RPP مع نموذج STEAM. هذا البحث هو بحث تنموي باستخدام نوع البحث والتطوير مع المناهج النوعية والكمية. يشير هذا البحث إلى نموذج D-4 الذي طوره Thiagarajan بأربع مراحل وهي ؛ التحديد والتصميم والتطوير والنشر. بناءً على نتائج المقابلات التي أعقبتها الملاحظات ، وجد الباحثون أن معلمي PAI لا يزالون يواجهون صعوبات في تطوير مؤشرات لبعض الكفاءات الأساسية التي كانت مفيدة جدًا لربطها بالمواد التعليمية وتنميتها ، لإجراء التقييمات لأنها أجريت بالتزامن مع عملية التعلم. أظهرت النتائج أن تطوير إعداد وحدة خطة درس PAI التي تم تطويرها في هذه الدراسة اعتبر صحيحًا وموثوقًا مع معامل كوهين كبا بقيمة $p = 0.640$ وفي فئة جيدة. وبالتالي يظهر أن فعاليته موثوقة ومجدية لاستخدامها كحل لمعلمي PAI في تصميم التعلم وفقًا لاحتياجات الطلاب الحالية.

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang dipergunakan dalam penulisan tesis ini adalah berpedoman kepada transliterasi berdasarkan SK Menteri Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system bahasa Arab dilambangkann dengan huruf, dalam tesis ini sebahagian dilambangkan dengan huruf, sebahagian dengan tanda, dan sebahagian lainnya dilambangkan dengan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini dicantumkan daftar huruf Arab dan transliterasinya dalam huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	A	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Đ	De (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab sebagaimana juga dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harkat. Transliterasinya dilambangkan sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama	Misal	Ditulis
َ	<i>Fatah</i>	A	a	حدث	<i>Hadaḥa</i>
ِ	<i>Kasrah</i>	I	i	وقف	<i>Wuqifa</i>
ُ	<i>Ḍammah</i>	U	u	روي	<i>Ruwiya</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama	Misal	Ditulis
يَ َ	Fatah dan Ya	Ai	A dan I	عليه	'Alayh
وَ َ	Fatah dan Waw	Au	A Dan U	موقوف	Mawq-f

c. Vokal Panjang (*Maddah*)

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama	Misal
اَ َ	Fatah dan Alif atau Ya	ā	a dengan garis di atas	قال
يِ َ	Kasrah dan Ya	ī	i dengan garis di atas	قيل
وِ َ	Ḍammah dan Waw	ū	u dengan garis di atas	يقول

d. *Ta' Marb-tah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada tiga:

1. *Ta' Marb-tah* hidup atau mendapat harkat fatah, kasrah dan Ḍammah, transliterasinya adalah (t), misalnya: (زكاة المال) ditulis Zakāt al-Māl.
2. *Ta' Marb-tah* mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (احكام الاسرة) ditulis aḥkam al-usrah.
3. *Ta' Marb-tah* yang diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contohnya: (روضة الجنة) ditulis rauḍah al-jannah.

e. *Syaddah* (*tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ) dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu, misalnya: (حنفيه) Ditulis hanafiyyah, mu'abbad.

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- 1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya (l) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu, misalnya: (السيدة) ditulis, as-sayyidatu.
- 2) Kata sandang diikuti oleh huruf qamariah
Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang, misalnya: (القوانين) ditulis al-qawānīn.

g. Hamzah (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata ditransliterasikan dengan (’), misalnya: (تَأَقَيْت) ditulis ta’qīt. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab ia menjadi alif, misalnya: (انتفاع) ditulis *intifā’*.

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi’il* (kata kerja), *isim* (kata benda) maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- *Wa innallāha lahua khair ar-rāzīqin*: وان الله لهم خير الرازقين
- *Wa innallāha lahua khairurrāziqīn*: وان الله لهم خير الرازقين
- *Fa aufū al-kailu al-mīzān*: فاوفوا الكيلو الميزان
- *Fa auful-kaila wal-mīzāna*: فاوفوا الكيلو الميزان
- *Ibrāhīm al-Khalīl*: ابراهيم الخليل
- *Ibrāhīm al-Khalīl*: ابراهيم الخليل
- *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*: بسم الله مجراها ومرسها
- *Walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti*: والله على الناس حج البيت
- *Man istāta’ a ilaihi sabīla*: من استطاع اليه سبيلا
- *Walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti*: والله على الناس حج البيت
- *Man istaṭā’ a ilaihi sabīla*: من استطاع اليه سبيلا

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan

untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*
- *Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazi bi bakkata mubārakan*
- *Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhi al-Qur'anu*
- *Syahru Ramaḍān al-lazī unzila fīhil-Qur'anu*
- *Wa laqad ra'āhu bil ufuq al-mubīn*
- *Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubīn*
- *Alhamdu lillāhi rabbil -'ālamīn*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan

Contoh:

- *Najrun minallāhi wa fathun qarīb*
- *Lillāhi al-amru jamī'an*

j. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan ilmu *tajwid*.

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. seperti Helmi Karim. Sedangkan Nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahannya. Contoh: Ibn Qudāmah al-Maqdis³.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

B. SINGKATAN

- Cet. : Cetakan
- dkk. : dan kawan-kawan
- ed. : editor
- Ed. : Edisi
- h. : halaman
- s.a.w. : Sallallahu 'Alaihi Wasalam
- s.w.t. : Subhanahu Wa Ta'ala

Terj. : Terjemahan
t.t.p. : tanpa keterangan kota penerbit
t.p. : tanpa keterangan nama penerbit
t.t. : tanpa keterangan tahun penerbit

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmanir Rahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada ilahi Rabbi, Allah yang pemurah, yang telah melimpahkan Rahmat dan KudrahNya kepada kita semua terutama kepadapenulis, sehinggadapat menyelesaikan modul ini dengan judul “**PENGEMBANGAN MODUL PENYUSUNAN RPP PAI DENGAN MODUL STEAM**”.

Salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi besar Muhammad Saw. Berserta sahabat dan keluarga beliau sekalian, pembawa perubahan yang luar biasa bagi kehidupan makhluk di muka bumi, beliau berhasil mengangkat umat manusia dari alam jahiliyah ke lam Islamiyah, dari alam yang penuh kebiadaban ke alam yang terang benderang seperti yang dirasakan manusia sekarang ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat positif dan konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini. Dengan selesainya tesisi ini penulis ingin memberikan rasa hormat dan menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyusunan tesis ini.

1. Rektor IAIN Langsa Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di pascasarjana IAIN Langsa.
2. Direktur Pascasarjana IAIN Langs Dr. Zulfikar, MA, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi selama di Pascasarjana IAIN Langsa.
3. Bapak Dr. Basri, MA dan Ibu Dr. Nurmawati Ph. D selaku pembimbing 1 dan II yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan tesis ini
4. Para dosen dan staf administrasi di lingkungan pascasarjana IAIN Langsa yang telah banyak memberikan pegetahuan dan kemudahan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan studi ini. Juga kepada seluruh pegawai perpustakaan IAIN

Langsa yang banyak membantu dalam peminjaman buku-buku referensi untuk menyelesaikan tesis ini.

5. Allahyarham ayahanda dan ibunda yang semasa hidupnya telah membimbing, mendidik dan mendo'akan anaknya semoga Allah mengampuni segala dosa-dosanya dan di tempatkan di surgaNya
6. Keluarga tercinta, suami dan anak-anak yang terus memotivasi dan selalu pengertian sehingga tesis ini terselesaikan
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang secara tidak langsung turut membantu penyusunan tesis ini

Kepada mereka semua penulis ucapkan “Jazakumullahu Khairan Kastiraa”. Semoga menjadi amal yang akan menjadi pemberat timbangan di yaumil akhir. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan modul ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran dari para pembaca yang bersifat positif dan konstruktif sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan ini

Langsa, 26 Juni 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME	
HALAMAN PENGESAHAN DIREKTUR	
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	
NOTA DINAS PEMBIMBING	
ABSTRAK	i
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Terdahulu	6
F. Definisi Operasional.....	7
1. Pengembangan	7
2. Modul.....	8
3. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	8
4. PAI (Pendidikan Agama Islam)	9
5. Model.....	9
6. STEAM.....	9
G. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
A. Modul RPP PAI.....	11
1. Pengertian Modul.....	11
2. Jenis-jenis Modul	13
3. Karakteristik Modul	14
4. Langkah Penyusunan Modul	16
B. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran PAI	17
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	19
2. Pembelajaran PAI	26
C. Model STEAM	30
D. RPP PAI Berbasis STEAM.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian	38
C. Jenis Penelitian.....	38
D. Prosedur Penelitian.....	40
1. Tahap Pendefinisian (<i>Define</i>).....	40
2. Tahap Perancangan (<i>Design</i>)	45
3. Tahap Pengembangan (<i>Develop</i>).....	46

4. Tahap Diseminasi (<i>Diseminate</i>)	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	50
B. Hasil Penelitian	54
1. <i>Define</i> (Pendefinisian).....	54
2. <i>Design</i> (Perancangan)	75
3. <i>Development</i> (Pengembangan)	77
4. <i>Dissiminate</i> (Penyebaran)	84
C. Pembahasan.....	84
1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul RPP PAI dengan Model STEAM	84
2. Desain Pengembangan Modul RPP PAI dengan Model STEAM	86
3. Analisis Kualitas Instrumen Modul RPP PAI dengan Model STEAM	86
4. Efektifitas Modul RPP PAI dengan Model STEAM	87
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan	89
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pendidik, merupakan agen pembelajaran yang berperan sebagai fasilitator, motivator dan inspirasi siswa.¹ Guru memiliki tugas utama mengajar, mendidik dan melatih. Tujuan mengajar adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan tujuan mendidik berarti mengembangkan nilai-nilai kehidupan dan melatih bertujuan mengembangkan keterampilan siswa. Pendidikan berarti pengembangan dan kelanjutan nilai-nilai kehidupan, dan pelatihan berarti pengembangan keterampilan siswa. Dengan demikian keberhasilan peningkatan kompetensi dan profesional pendidik selalu dikaitkan dengan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan kualitas mengajar guru secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilakukannya, tergantung pada kompetensi yang dimiliki guru tersebut.

Kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang pendidik antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran, yang di dalamnya meliputi perencanaan, implementasi dan evaluasi hasil belajar peserta didik.² Kompetensi ini harus dimiliki oleh setiap guru untuk mencapai sukses dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kompetensi pedagogik guru dituntut untuk lebih inovasi mendesain perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan teknologi. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur, dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang

¹ Mukkhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Referensi, 2013), 124

² Ratna Sari Wulandari, *Wiwin Hendriani, Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)*, Jurnal Kependidikan, Vol. 7, No. 1 : Maret 2021

ditetapkan³. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tersebut meliputi kompetensi dasar, indikator capaian, langkah-langkah pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media pembelajaran, serta sumber belajar dan penilaian. Rencana pembelajaran yang dikembangkan guru tersebutlah yang menjadi dasar skenario serta pemikiran dalam merancang kegiatan pada saat proses pembelajaran.

Pengembangan dari rencana pelaksanaan pembelajaran ini adalah salah satu bagian terpenting dari pembelajaran yang harus diselesaikan guru. Jika guru dapat menyusun rencana pembelajaran dengan baik, maka pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Perencanaan yang matang diperlukan untuk pelaksanaan pembelajaran yang efektif, dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perkembangan informasi dan kemajuan teknologi yang kian pesat dan tak dapat dihindarkan adalah merupakan bagian penting dari pendidikan dan pembelajaran, di mana guru harus menjadi garda terdepan dunia pendidikan dengan melek teknologi, mengikuti perkembangan terkini serta mampu menyesuaikan dan memanfaatkannya dalam pembelajaran. Pembelajaran yang berkembang hari ini hampir dipastikan memanfaatkan teknologi di dalamnya. Pembelajaran sudah tak terbatas oleh ruang dan waktu. Pembelajaran dapat dilakukan di mana pun, kapan pun, serta tidak mengenal jarak. Oleh karena itu revolusi pembelajaran menjadi satu keniscayaan. Untuk mewujudkan itu semua, inovasi pembelajaran adalah jawaban alternatif yang dapat menjadikan guru melek teknologi dan bahkan mampu menguasainya untuk kemudian dimanfaatkan dalam pembelajaran. Inovasi pembelajaran tersebut dapat dilakukan oleh pendidik salah satunya dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang diaplikasikan di dalam kelas guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti kepada guru-guru PAI tingkat SD di Gugus Malahayati II Langsa Baro mereka melakukan proses pembelajaran tanpa mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ke arah

³ Nirwana, *Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mempersiapkan RPP Di TK Al-Mustafa Kota Jambi*, Jurnal Literasiologi, Volume 1, No. 2 Juli – Desember 2019

pembelajaran yang mewujudkan siswa mampu kreatif dan inovatif. Proses pembelajaran hanya berpatokan kepada buku paket, pembelajaran dilakukan secara monoton karena tidak memperhatikan susunan materi, kesesuaian dan kesinambungan materi yang akan disampaikan.

Hasil wawancara peneliti kepada guru-guru PAI tingkat SD di Gugus Malahayati II kondisi di atas disebabkan karena: 1) Terlalu cepatnya perubahan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013. Pelatihan di kurikulum KTSP hanya diikuti sekelompok kecil dari guru-guru PAI tingkat SD begitu juga terjadi hal yang sama pada kurikulum 2013 2) Kurangnya bimbingan dari pengawas sekolah terhadap guru-guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi binaannya.3) Kurangnya sarana berupa buku panduan guru dalam mengajar 4) Guru masih merasa kesulitan dalam mengembangkan RPP PAI sesuai dengan pembelajaran abad 21 dalam mewujudkan keterampilan peserta didik meliputi “4C”, yakni komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan berpikir kritis. Pembelajaran PAI diharapkan mampu mengintegrasikannya dengan sains dan teknologi yang dilakukan oleh pendidik melalui model pembelajaran yang diaplikasikan di dalam kelas.

Berdasarkan masalah tersebut salah satu cara untuk memaksimalkan peran dan fungsi guru PAI tingkat SD di gugus Malahayati II dalam mengembangkan kemampuannya dalam pembuatan RPP PAI sesuai pembelajaran abad 21 adalah dengan menggunakan modul. Maka peneliti berkeinginan untuk merancang sebuah penelitian dan pengembangan dengan judul **“PENGEMBANGAN MODUL PENYUSUNAN RPP PAI DENGAN MODEL STEAM”**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis kebutuhan pengembangan modul RPP PAI dengan model STEAM ?
2. Bagaimana desain pengembangan modul RPP PAI dengan model STEAM ?
3. Bagaimana analisis kualitas instrumen modul RPP PAI dengan model STEAM?
4. Bagaimana efektifitas modul RPP PAI dengan model STEAM ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian pengembangan ini adalah:

1. Untuk menganalisis kebutuhan di dalam proses pembuatan modul penyusunan RPP PAI SD dengan model STEAM
2. Untuk mendesain proses pengembangan modul penyusunan RPP PAI dengan model STEAM
3. Untuk mengukur kevalidan modul penyusunan RPP PAI dengan model STEAM
4. Untuk mengukur efektifitas penerapan modul penyusunan RPP PAI dengan model STEAM.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil pengembangan modul RPP ini dapat dijadikan referensi bagi guru guna mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuannya sekaligus solusi dalam setiap kesulitan yang dihadapi dalam penyusunan RPP PAI. Di sisi lain sebagai sumbangan pemikiran (khazanah) peneliti dalam ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil pengembangan modul RPP PAI peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, di antaranya:

- a. Bagi Sekolah, hasil pengembangan modul RPP PAI dengan model STEAM ini dapat menjadi referensi dan sarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dengan melahirkan siswa-siswa pemikir yang mampu memecahkan persoalan dan tantangan hidup untuk masa yang akan datang.
- b. Bagi Pendidik, hasil pengembangan modul penyusunan RPP PAI dengan model STEAM ini dapat menjadi sarana dan memudahkan para pendidik dalam menyampaikan materi yang sesuai dengan model STEAM agar pembelajaran di kelas lebih aktif, efisien, dan menghasilkan proyek tertentu dari kompetensi yang dapat digali dari siswa.
- c. Bagi Siswa, hasil pengembangan modul penyusunan RPP PAI dengan model STEAM diharapkan siswa mudah dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan guru dan mampu mengembangkannya dalam bentuk hasil karya yang bermanfaat untuk dirinya dan orang lain. Di sisi lain siswa akan terlatih untuk berpikir lebih kreatif dalam memecahkan setiap masalah dan tantangan yang dihadapinya.
- d. Bagi Peneliti, hasil pengembangan modul penyusunan RPP PAI dengan model STEAM ini memberikan pengalaman berharga agar tetap bisa dan mampu menambah karya-karya lainnya guna memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan agama islam.

E. Kajian Terdahulu

Berikut adalah hasil kajian terdahulu yang memiliki kesamaan atau keterkaitan dengan apa yang akan peneliti tulis yaitu:

1. Tulisan Utami Maulida yang berjudul “ Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa

modul ajar dapat mengurangi beban guru dalam menyajikan konten materi dalam pembelajaran sehingga guru memiliki banyak waktu untuk menjadi fasilitator dalam membantu peserta didik saat proses pembelajaran.⁴

2. Tulisan Wachidi, Sudarwan dengan judul “Pelatihan Penggunaan Pendekatan Pembelajaran STEAM Berbasis Proyek dan Bahan Loose Part Pada Guru PAUDI Dharma Wanita Kota Bengkulu”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa guru-guru perlu dibekali agar memiliki pengetahuan dan keterampilan dengan model STEAM agar dapat memiliki tingkat keterampilan yang baik.⁵
3. Tulisan I Made Putra Wirawan, I Gusti Agung Ayu Wulandari, Gusti Ngurah Sastra dengan judul “Bahan Ajar Interaktif Berbasis Pendekatan STEAM Pada Muatan IPS Siswa Kelas V SD”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa respon siswa dalam pembelajaran dan ketuntasan hasil belajar siswa meningkat dengan adanya penggunaan model STEAM yang dipakai saat pembelajaran.⁶
4. Tulisan M. Fikri Nurhidayat, Muhammad Asikin dengan judul “Modul Matematika Inovatif Berbasis STEAM Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Modul Matematika berbasis STEAM dapat dikembangkan dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa.⁷
5. Tulisan Riri Zulvira, Desyandri dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Tematik Terpadu Menggunakan STEAM Berbasis Lectora Di Kelas III SD”. Hasil Penelitiannya menjelaskan bahwa Bahan Ajar

⁴ Utami Maulida, *Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka*, Tarbawi, Vol. 5 NO. 2 Agustus 2022

⁵ Wachidi, Sudarwan, *Pelatihan Penggunaan pendekatan Pembelajaran STEAM Berbasis Proyek dan Bahan Loose Parts pada Guru PAUDNI Dharma Wanita Kota Bengkulu*, Jurnal Abdi Pendidikan, Volume 02 Nomor 1 Bulan April Tahun 2021

⁶ I Made Putra Wirawan dkk, *Bahan Ajar Interaktif Berbasis pendekatan STEAM pada Muatan IPS Siswa Kelas V SD*, Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Volume 6, Number 1, Tahun 2022

⁷ M. Fikri Nurhidayat, Muhammad Asikin, *Modul Matematika Inovatif Berbasis STEAM Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika AlQasaladi, Vol. 5, No.2, Desember 2021

interaktif tematik terpadu dapat membantu mempermudah guru dan peserta didik saat proses belajar mengajar⁸

Dari kelima penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan peneliti. Persamaannya yaitu sama-sama berbentuk R&D (Penelitian dan Pengembangan), dan sama-sama menghasilkan sebuah produk berupa modul, dengan tujuan modul tersebut bisa menjadi penunjang pembelajaran, dan untuk melihat bagaimana respon siswa atau guru yang menjadi subyek dalam penelitian ini. Perbedaannya, untuk objek bahan ajar atau produk yang dihasilkan penelitian di atas ditujukan untuk peserta didik, khusus dalam penelitian ini ditujukan untuk para guru atau pendidik. Sedangkan untuk tingkat pendidikannya juga ada perbedaan, yaitu untuk tingkat PAUD dan tidak mengkhususkan tingkatan, dua penelitian yang sama tingkatannya dengan peneliti yaitu untuk tingkat Sekolah Dasar.

F. Definisi Operasional

1. Pengembangan

Pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik. Di dalamnya termasuk berbagai teknologi yang digunakan dalam pembelajaran dan tidak hanya terdiri dari perangkat keras melainkan juga perangkat lunak.⁹ Dengan demikian konsep pengembangan adalah merupakan rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dalam rangka meningkatkan kualitas agar lebih maju.

2. Modul

Modul adalah bahan ajar yang disajikan secara sistematis yang berfungsi sebagai pengganti guru, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan usia peserta didik, dan yang terpenting dapat digunakan secara mandiri. Modul juga

⁸ Riri Zulvira, Desyandri, *Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Tematik Terpadu Menggunakan STEAM Berbasis Lectora Di Kelas III SD*, Jurnal Cakrawala Pendas, Vol. 8, No. 4, Oktober 2022

⁹ Dedi Febri, *Definisi Pengembangan*, <https://www.Academia Edu/4832768/> Definisi Pengembangan, diakses pada tanggal 09 Mei 2023, pukul 10.00 WIB

merupakan bahan ajar yang memiliki program pembelajaran yang utuh dan sistematis, mengandung tujuan, bahan, kegiatan dan evaluasi, disajikan secara komunitatif, cakupan materi terfokus dan terukur, serta mengutamakan aktivitas belajar penggunanya.¹⁰

3. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP adalah sebuah rencana persiapan untuk melaksanakan pembelajaran yang seharusnya dipersiapkan guru sebelum memulai proses pembelajaran. Perencanaan ini dimaksudkan untuk memudahkan merancang pengalaman belajar peserta didik demi mencapai tujuan pembelajaran. RPP harus dirancang secara matang, lengkap dan sistematis, di samping itu seorang guru juga harus memahami komponen-komponen yang terdapat dalam RPP seperti data sekolah, mata pelajaran, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, materi belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.¹¹

4. PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik, untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qu'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹² Muhaimin mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikan ajaran islam atau agama islam dan nilai-nilainya. Maksudnya adalah segenap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka membantu orang lain atau sekelompok peserta didik dalam usaha menanamkan atau menumbuhkembangkan ajaran islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan pedoman dan pandangan dalam hidupnya, yang dapat

¹⁰Andi Prastowo, *Pengembangan Sumber Belajar* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), 69

¹¹Kemendikbud, *Salinan Permendikbud 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Kemendikbud, 2013), 8

¹²Surismi Nada Puspa, *Pengertian Pendidikan Agama islam*, <https://stitmakrifatulilmi.ac.id/2021/02/06/pengertian-pendidikan-agama-islam/>, diakses pada tanggal 11 Mei 2023, pukul 11.30 WIB.

diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidup sehari-hari. Karakteristik utama ini menurut Muhaimin sudah menjadi *Way of Life* (pandangan dan sikap hidup seseorang)¹³.

Dengan demikian maka Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya bimbingan dan pengajaran terhadap peserta didik agar setelah menyelesaikan pendidikannya peserta didik dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam, serta menjadikannya sebagai cara hidup, baik sebagai individu maupun bermasyarakat. Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan pada sekolah umum, penanaman ini sangat penting karena di dalamnya mengandung sejumlah materi yang menyangkut berbagai bidang keislaman seperti al-Qu'an dan hadits, tauhid, akhlak, fiqih dan sejarah islam.

5. Model

Model pembelajaran ialah adanya suatu perencanaan atau pola yang dapat diaplikasikan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas atau mengatur tutorial dan untuk menentukan perangkat atau materi pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, tife-tife, program media komputer dan kurikulum yang dapat digunakan sebagai kursus dalam belajar. Masing-masing model mengarahkan penggunaanya untuk mendesain pembelajaran yang dapat membantu peserta didik untuk mencapai berbagai tujuan.¹⁴

6. STEAM

STEAM adalah singkatan dari Science, Technology, Engineering, Arts, dan Mathematics. STEAM adalah merupakan salah satu model desain pembelajaran atau pelatihan yang bersifat generik menjadi pedoman dalam membangun perangkat infrastruktur program pelatihan yang efektif, dinamis, dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri, sehingga

¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah, dan perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Pepsada, 2013), Cet. IV, 6

¹⁴ Siti Ota Kossy, S., *Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran*, Jurnal PPKN & Hukum, vol. 14 no. 1 April 2019, 153

membantu instruktur pelatihan dalam pengelolaan pelatihan dan pembelajaran. STEAM sebagai model pembelajaran dalam proses kegiatan belajar dengan mengkombinasikan berbagai bidang keilmuan seperti; sains, teknologi, teknik, seni, dan matematika secara terintegrasi yang didesain untuk siswa pra sekolah hingga sekolah menengah atas dengan tujuan agar dalam proses pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk dapat bereksplorasi guna meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif.

G. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca mudah memahami tulisan ini, peneliti menyajikannya sebagai berikut:

BAB I pendahuluan, pokok pikirannya meliputi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II tentang kajian pustaka atau kajian teori meliputi: bahasan pertama pengertian modul, jenis-jenis modul, karakteristik modul, langkah-langkah penyusunan modul, kedua rencana pelaksanaan pembelajaran PAI, ketiga Model STEAM dan terakhir RPP PAI model STEAM.

BAB III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, jenis penelitian dan prosedur penelitian

BAB IV membahas tentang hasil penelitian, yang pertama menjelaskan gambaran umum guru PAI SD di gugus Malahayati II Langsa Baro, kedua hasil penelitian dan terakhir pembahasan.

BAB V adalah penutup, di dalamnya meliputi: kesimpulan, saran-saran dan daftar pustaka disertakan juga dengan lampiran yang sesuai dan mendukung.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Di Kecamatan Langsa Baro, SDN Serigeut adalah merupakan sekolah inti dan enam sekolah lainnya merupakan sekolah imbas. Sekolah yang termasuk imbas dari SDN Serigeut adalah; SDN 1 Alue Dua, SDN 2 Alue Dua, SDN Birem Puntong, SDN Percontohan, SDN Lhok Bani, dan SDN Kampung Teungoh. SDN Seuriget sebagai sekolah inti sekaligus berfungsi sebagai pusat pelaksanaan KKG (Kelompok Kerja Guru) bagi guru kelas dan guru mata pelajaran, khusus guru PAI komunitas KKG bernama KKG PAI Kota Langsa. Hal ini karena di gugus Malahayati II Langsa baro KKG PAI bergabung dengan KKG PAI Kota Langsa.

Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah merupakan komunitas atau kelompok kegiatan profesional bagi guru SD yang masih berada dalam satu gugus atau kecamatan. KKG juga merupakan wadah atau tempat bagi guru untuk saling bermusyawarah dalam yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran. KKG juga sebagai forum komunikasi kerja guru yang bergerak dari guru, oleh guru, dan untuk kepentingan guru itu sendiri. Adapun tugas dan fungsinya adalah untuk membahas masalah yang muncul dalam pembelajaran dengan mewujudkan iklim yang kondusif agar setiap guru mau beraktifitas di dalamnya.⁵²

KKG itu sendiri dibedakan menjadi tiga, KKG guru kelas, KKG guru Penjaskes, dan KKG guru Pendidikan Agama Islam. Keberadaan KKG ini diharapkan mampu menjadi wadah untuk meningkatkan kompetensi dan skill guru, baik ketika berada di dalam maupun di luar kelas.

Sebagai seorang tenaga pendidik, guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. UU (Undang-

⁵² Sukirman, *Efektifitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru*, IJEMAR (Indonesian Journal of Education Management & Administration Review, Vol. 44 N0. 1, June 2020

Undang) RI Nomor 14 tahun 2005 tepatnya pasal 20 ayat b dinyatakan bahwa: Dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya, guru wajib meningkatkan dan wajib mengembangkan kualifikasi akademiknya dan meningkatkannya secara berkelanjutan agar sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, seni, dan teknologi⁵³.

Undang-undang di atas memberikan gambaran jelas bahwa tenaga pendidik harus memiliki kualitas unggul, sehingga bisa menghasilkan generasi unggul pula. Kualitas pendidik sangat ditentukan oleh kualitas kompetensi yang dimilikinya. Oleh karena itu seorang pendidik atau guru harus memiliki wadah tersendiri dalam meningkatkan profesionalitas kerjanya. Wadah yang sesuai dan memungkinkan untuk dibentuk adalah KKG untuk guru pada sekolah dasar, MGMP untuk guru mata pelajaran setingkat SMP dan SMA, serta KKKS atau MKKS untuk kepala sekolah⁵⁴

Kelompok Kerja Guru (KKG) yang sudah berjalan dan peneliti rasakan adalah sebagai wadah professional guru yang aktif, kompak dan akrab yang membahas masalah dari masing-masing guru dari sekolah yang bermacam-macam pula. Berdasarkan pengertian KKG di atas maka eksistensi dari kelompok kerja guru memiliki peran yang sangat sentral dan strategis dalam pemberdayaan dan peningkatan kompetensi guru. Tugas dan fungsi dari kelompok kerja guru itu adalah melakukan peningkatan kemampuan guru tersebut sebagai tenaga pendidik yang berhubungan dengan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, pendayagunaan media dan sumber belajar, penilaian, pelaksanaan bimbingan serta diskusi mencari solusi dan alternative penyelesaian dalam berbagai masalah dan penetapan kegiatan.

KKG Gugus Malahayati II beralamat di Jalan Medan-Banda Aceh, Desa Serigeut, Kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa, Provinsi Aceh. Sedangkan KKG PAI Kota Langsa.

⁵³ Salinan UU RI No. 14 tahun 2005, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>, diakses 16 Juni 2023, pukul 14.45

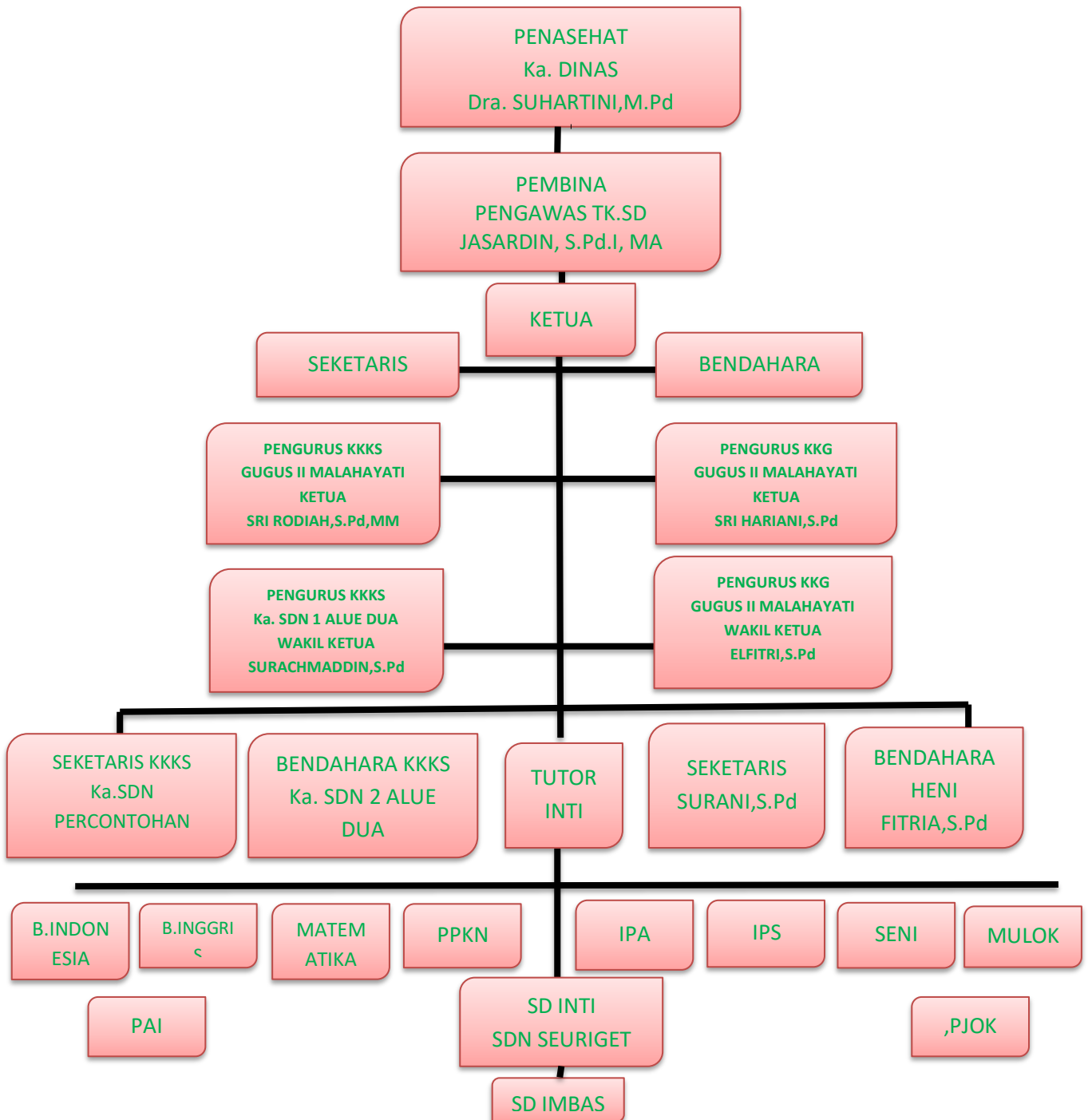
⁵⁴ <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kkg/>, diakses 16 Juni 2023, pukul 15.00

1. Profil KKG PAI Gugus Malahayati II Kecamatan Langsa Baro
 - a. Provinsi : Aceh
 - b. Kabupaten Kota : Langsa
 - c. Kecamatan : Langsa Baro
 - d. Nama KKG : KKG Gugus Malahayati II Kecamatan Langsa Baro
 - e. Nama Ketua KKG : Sri Hariani, S.Pd
 - f. No Hp ketua KKG : 0852 9701 2419
2. Data sekolah-sekolah di lingkungan KKG PAI Gugus II Malahayati Kecamatan Langsa Baro. KKG PAI Gugus Malahayati II Kecamatan Langsa Baro terdiri atas 7 sekolah dasar, yaitu:

Tabel 4.1 Nama-nama sekolah dalam gugus Malahayati II Serigeut

N0	Nama Sekolah	Status Keanggotaan
1.	SDN Serigeut	SD Inti
2.	SDN 1 Alue Dua	Imbas
3.	SDN 2 Alue Dua	Imbas
4.	SDN Birem Puntong	Imbas
5.	SDN Kampung Teungoh	Imbas
6.	SDN Percontohan	Imbas
7.	SDN Lhok Bani	Imbas

3. Struktur Pengurus KKG PAI Gugus Malahayati II Serigeut periode 2019-2023

**BAGAN STRUKTUR PENGURUS PUSAT KEGIATAN GURU (PKG)
GUGUS II MALAHAYATI****Gambar 4.1. Struktur KKG PAI Gugus Malahayati**

2. Hasil Penelitian

1. *Define* (Pendefinisian)

Define adalah tahapan awal dalam penerapan model pengembangan 4D. Pada tahap ini peneliti menganalisa apa yang dibutuhkan dan diperlukan atau menganalisa apa yang menjadi pokok permasalahan yang terjadi, kemudian mengumpulkan informasi sejauh mana pengembangan perlu untuk dilakukan.

Analisa kebutuhan yang dilakukan guna memenuhi syarat pengembangan *define* adalah: analisa awal untuk mengetahui gambaran fakta dan alternative penyelesaian yang akan dikembangkan, analisa pendidik (subjek penelitian) untuk mengidentifikasi karakteristik pendidik yang menjadi target pengembangan produk yang akan dikembangkan, analisa tugas bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan minimal apa yang akan dikuasai subjek penelitian setelah menggunakan produk yang dikembangkan, analisa konsep bertujuan untuk menentukan kompetensi dan sumber-sumber yang mendukung penyusunan produk yang akan dikembangkan, terakhir perumusan tujuan kegiatan yang tujuannya untuk merangkum sekaligus analisa konsep dan analisa tugas sekaligus menjadi landasan dasar dalam menyusun tes serta dapat diintegrasikan ke dalam materi produk yang akan digunakan.

Kegiatan analisis di atas dilakukan sebelum merancang pembuatan modul, waktu pelaksanaannya dimulai sejak 20 Januari s/d 20 Juli 2023, analisis ini penelitiawali dengan mengadakan pertemuan dengan para guru PAI tingkat SD, untuk menyamakan persepsi tentang tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi di lapangan,selanjutnya peneliti melakukan wawancara tersruktur kepada 6 orang guru PAI di Gugus Malahayati II dengan menggunakan format yang telah disediakan (lampiran 1). Berikutnya peneliti mengumpulkan semua hasil wawancara dalam bentuk reduksi data, data yang memiliki tingkat kemiripan disatukan untuk menjadi data yang utuh, begitu pula sebaliknya terdapat data yang berbeda yang tujuannya agar lebih mudah menafsirkannya dan menemukan ide pokok

dalam perancangan modul. Proses reduksi data dilakukan untuk melihat kualitas suatu jawaban bisa dipercaya atau tidak, data yang diperoleh merupakan hasil data yang objektif atau tidak, serta informasi yang diserap lebih rinci dan padat sebagaimana peneliti sajikan dalam tabel analisis reduksi data berikut:

Tabel 4.1. Analisis Reduksi Data

No	Pertanyaan	Data Deskripsi					6	Reduksi data
		1	2	3	4	5		
1.	Apakah dalam menyusun RPP saudara merasa perlu membubuhkan identitas satuan pendidikan?	perlu	perlu	ya, perlu	ya, perlu karena itu merupakan bukti kepemilikan kita	ya perlu	ya, karena identitas pendidikan sangat penting meskipun saya mengadopsi dari internet, namun saya tetap menyesuaikan dengan karakteristik dan visi misi sekolah	Guru merasa perlu memuat identitas satuan pendidikan pada setiap menyusun RPP
2.	Apakah saudara mencuplik KI dalam menyusun RPP dari Permendikbud No. 24 tahun 2016 atau dari buku guru?	dari Permendikbud No. 24 tahun 2016	ya	ya	ya benar, saya mencuplik dari Permendikbud	dari Permendikbud Nomor 24 tahun 2016	ya, sebagai bahan perbandingan dan penyempurnaan RPP	Guru mencuplik KI dan KD dicuplik dari Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 dan buku guru

					Nomor 24 tahun 2016, dan terkadang dari buku guru		saya	
3.	Bagaimana saudara merumuskan tujuan pembelajaran?	dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus memenuhi beberapa hal, 1) Audience yaitu siswa, 2) Behavior yaitu kemampuan yang akan dicapai setelah mengikuti pembelajaran 3) Conditions	adanya siswa, kemampuan yang akan dicapai setelah mengikuti materi pembelajaran	Disesuaikan dengan KI dan KD pembelajaran	harus ada keterkaitan antara IPK dengan tujuan pembelajaran, dan harus ada 4 hal yaitu: Audience, Behavior, conditions, degree	untuk merumuskan tujuan pembelajaran harus merumuskan beberapa hal, 1) Audience yaitu siswa, 2) Behavior yaitu kemampuan yang akan dicapai setelah mengikuti pembelajaran 3)	dengan melihat KI dan KD	Guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan unsur A= Audience yaitu siswanya, B= Behavior, yaitu kemampuan yang ingin dicapai, C= Conditions, yaitu aktifitas yang akan dilakukan, dan D= Degree, yaitu tingkatan/perilaku yang diharapkan serta memuat proses dan hasil pembelajaran

		yaitu aktivitas yang akan dilakukan dalam pembelajaran				Conditions yaitu aktivitas yang akan dilakukan dalam pembelajaran		
4.	Apakah KI dan KD yang saudara cuplik sudah relevan, contohnya KD Sikap Spritual harus diambil dari KI-1, begitu seterusnya?	sudah, karena KI merupakan kemampuan siswa untuk mencapai SKL	ada yang sesuai ada yang tidak sesuai	ya, sudah relevan	ya, harus relevan antara KI dan KD	: sudah, karena Kompetensi Inti merupakan kemampuan siswa untuk mencapai SKL	ya, sudah relevan	Guru mencuplik KI dan KD yang relevan, contoh: -Kompetensi dasar sikap spritual diambil dari KI-1 -Kompetensi dasar sikap sosia diambil dari KI-2 -Kompetensi dasar pengetahuan diambil dari KI-3 -Kompetensi dasar keterampilan diambil dari KI-4
5.	Bagaimana saudara membuat Indikator Pencapaian Kompetensi?	indikator dirumuskan dari KD, dengan	indikator dirumuskan dari KD, dengan	indikator dirumuskan dari KD, dengan	menggunakan KKO yang dapat diukur keberhasilan	indikator dirumuskan dari KD, menggunakan	dengan memperhatikan KD	Guru membuat dengan merumuskannya dari KD Menggunakan KKO yang dapat

		menggunakan kata kerja operasional, dan indikator dirumuskan dalam kalimat yang jelas dan mudah dipahami	menggunakan kata kerja operasional, yang dapat diukur, tidak menggunakan kata kerja bernakna ganda	menggunakan kata kerja operasional, yang dapat diukur, tidak menggunakan kata kerja yang bernakna ganda	lannya, satu IPK untuk satu tindakan, dan harus memperhatikan kesesuaian dan kemampuan siswa	kan kata kerja operasional, dan indikator dirumuskan dalam kalimat yang jelas dan mudah dipahami		diukur, menggunakan kalimat yang simple, jelas, dan mudah dipahami, dan tidak menggunakan kata yang bermakna ganda serta hanya mengandung satu tindakan yang terpenting harus memperhatikan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik
6.	Bagaimana saudara membuat materi ajar?	mengidentifikasi faktor yang ada pada KD, menemukan bahan ajar yang sesuai, dan	mengidentifikasi faktor yang ada pada KD, menemukan jenis bahan ajar yang	disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa	mengidentifikasi dan menganalisis kompetensi yang akan diajarkan,	mengidentifikasi faktor yang ada dalam KD, menemukan bahan ajar yang sesuai, dan	dengan memperhatikan SK, KD, dan sesuai dengan kondisi murid	Guru Memuat materi ajar dengan memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan IPK, sesuai dengan peta KD

		menentu kan referensi	cocok, dan menentu kan referensi bahan ajar		menentu kan jenis bahan ajar yang sesuai dengan IPK, mencari materi, buku pengayaan sesuai	menentu kan referensi		yang telah diidentifikasi , dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang memuat pokok- pokok materi pelajaran
7.	Langkah apa saja yang saudara lakukan dalam merancang kegiatan pendahuluan pada proses pembelajaran?	menyiap kan peserta didik, mengaju kan pertanyaan - pertanyaan tentang materi yang	menciptak an kondisi awal pembelaja ran dengan mengecek atau memerik sa kehadiran siswa,	mengide ntifikasi faktor yang ada pada KI dan KD, menentu kan jenis bahan ajar yang cocok untuk	memberi salam, berdo'a sebelum memulai pembelaja ran, menyampa ikan tujuan yang akan dicapai,	menyiap kan peserta didik, mengaju kan pertanyaan - pertanyaan tentang materi- materi	: menyiapkan materi untuk bahan apersepsi	Guru merancang kegiatan pendahuluandengan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, melakukan apersepsi, menyampaikan garis besar materi, dan menjelaskan tentang kagiatan yang akan dilakukan

		sudah dipelajari	menciptakan suasana belajar yang demokratis	kompetensi yang harus dicapai	dan melakukan apersepsi	yang sudah dipelajari		
8.	Langkah apa saja yang saudara lakukan dalam merancang kegiatan inti?	materi pelajaran, metode pembelajaran, dan langkah-langkah pembelajaran	materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir	dilakukan secara interaktif, inovatif, menyenangkan, dan memotivasi siswa serta menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik	menggunakan model, metode, media dan sumber pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik	materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran	menyiapkan materi, metode pembelajaran dan aspek penilaian	Guru membuat kegiatan inti dengan memberikan materi dan metode yang telah dipersiapkan, dilakukan secara interaktif, inovatif, inspiratif, dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik

				siswa				
9.	Langkah apa saja yang saudara lakukan dalam merancang kegiatan penutup?	bersama-sama membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran	mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas dan hasil pembelajaran, memberikan umpan balik, dan memberi tugas kepada siswa	membuat kesimpulan, rangkuman, dan melakukan penilaian	melakukan refleksi, kesimpulan dan penguatan, tindak lanjut, menginformasikan materi selanjutnya, salam dan do'a penutup	: bersama-sama membuat rangkuman atau kesimpulan pembelajaran	menyiapkan materi untuk pengayaan dan remedial	Guru melakukan kegiatan penutup dengan memuat rangkuman/kesimpulan melakukan refleksi, melakukan penilaian, dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran
10	Bagaimana saudara membuat program penilaian?	dibuat dalam bentuk tes, baik lisan maupun tulisan, penilaian dengan observasi, penugasan	penyusunan hasil belajar siswa, penilaian hasil belajar, dan rancangan penilaian	penyusunan hasil belajar siswa, penilaian hasil belajar, dan rancangan	penilaian disesuaikan dengan KD, dengan bentuk penilaian sikap, tes pengetahuan	dibuat dalam bentuk tes, baik lisan maupun tulisan, penilaian dengan observasi, penugasan	menentukan tujuan, teknik, dan proses penilaian	Guru membuat penilaian dengan menyiapkan instrument dan rubrik penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan

		atau portofolio		penilaian	an, prestasi unjuk kerja, dan hasil karya atau proyek	ataupun portofolio		
11.	Apakah media atau alat yang saudara gunakan sudah sesuai dengan kondisi dan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik?	sudah	ada yang sesuai ada yang tidak sesuai	ya	ya, media atau alat yang digunakan harus sesuai agar kompetensi yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal	sudah	ya, saya berusaha untuk menyesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai peserta didik	Guru sudah menyesuaikan media/alat dengan kondisi serta kompetensi siswa yang akan dicapai
12.	Apakah saudara memasukkan unsur sains dalam penyusunan RPP	belum	belum	belum	belum	belum pernah	nampaknya belum	Guru belum memasukkan unsur sains dan lainnya ke dalam RPP yang bertujuan untuk menggali potensi dan keterampilan siswa sesuai dengan

								pembelajaran abad 21 yang dimasukkan dalam kegiatan inti
--	--	--	--	--	--	--	--	--

Dari tabel di atas peneliti dapat menggambarkan bahwa guru masih belum bisa memahami secara rinci tentang penyusunan RPP PAI. Hal ini ditemukan dari beberapa komponen RPP tidak terencana dengan baik dan hanya dilakukan untuk memenuhi administrasi guru saja, terlihat dari realisasi atau proses pembelajaran yang berlangsung tidak maksimal dan tidak disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Disebabkan karena guru masih merasa kesulitan menyusun komponen-komponen RPP dengan cara sistematis atau sesuai dengan standar kurikulum. Data-data tersebut sangat peneliti butuhkan sebagai informasi yang bersifat objektif dan benar agar yakin dalam melakukan langkah berikutnya. Tahap selanjutnya peneliti melakukan pengamatan atau observasi yakni mengobservasi masalah yang dihadapi guru dalam hal ini dilakukan untuk menggali secara konkrit fakta yang terjadi di lapangan juga menyesuaikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan harapan perolehan data tersebut memiliki kesamaan dengan data yang ditemukan melalui observasi. Pengamatan atau observasi ini dilakukan dengan menyajikan penyebaran angket yang berisi indikator dan skala likert tentang pengalaman guru pada saat proses pembuatan RPP PAI. Lembar observasi tersebut diberikan kepada guru PAI tingkat SD di lingkungan Gugus Malahayati II Kecamatan Langsa Baro (lampiran II). Kemudian data observasi disederhanakan dalam bentuk kesimpulan atau transkrip hasil perolehan jawaban dari responden, di dalamnya akan terlihat perbedaan hasil persentase dari jawaban responden tersebut. Terdapat penilaian yang sangat baik yang dilakukan guru saat pengamatan pembuatan RPP dalam hal komponen-komponen RPP, yaitu sangat baik pada komponen identitas satuan pendidikan, pencuplikan KI dan KD dari Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 atau dari buku guru, merancang kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Level penilaian kedua pada tarap baik pada komponen prumusan tujuan pembelajaran, relevansi KI dan KD, Pembuatan indikator pencapaian, membuat materi ajar, penilaian, dan relevansi penggunaan media dan alat pembelajaran, pembuatan indikator pencapaian peserta didik. Kesimpulannya, dari setiap indikator yang diamati terdapat beberapa komponen RPP yang tidak dibubuhkan guru pada saat pembuatan RPP. Secara garis besar, kedua sumber data berupa wawancara dan

observasi memiliki kesesuaian. Hasil reduksi data kualitatif dapat memperkuat data yang diperoleh secara akurat dan terpercaya serta didapatkan secara langsung, karena diketahui dan dilihat oleh peneliti saat melakukan penelitian tanpa adanya rekayasa. Hasil analisis pengumpulan data tersebut penulis sajikan pada tabel analisis kualitatif menurut Miles Huberman berikut:

Tabel 4.2. Analisis Data Kualitatif Menurut Miles Huberman

REFleksi data wawancara	Refleksi data observasi	Reduksi Data	Pemadatan Data	Dokumen	Kesimpulan
- Perlu memuat identitas satuan pendidikan pada setiap menyusun RPP	Sangat Baik	Guru merasa perlu memuat identitas satuan pendidikan pada setiap mewnyusun RPP	- Identitas satuan pendidikan		Guru diharuskan membubuhkan identitas pendidikan dalam setiap menyusun sebuah RPP, dikarenakan hal tersebut adalah sebuah identitas kepemilikan dokumen yang sah
-KI dan KD dicuplik dari Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 -KI dan KD dicuplik dari buku guru	Sangat Baik	Guru mencuplik KI dan KD dicuplik dari Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 dan buku guru	- KI dan KD dicuplik dari Permendikbud Nomor 24 tahun 2016 atau dari buku guru		Guru hanya perlu mencuplik KI dan KD dari Permendikbud Nomor 24 tahun 2016, dan bila tidak memilikinya bisa juga dicuplik dari buku guru
-Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan memperhatikan unsur A= Audience yaitu siswa, B= Behavior, yaitu kemampuan yang ingin dicapai, C= Conditions, yaitu aktifitas yang akan dilakukan, dan D= Degree, yaitu tingkatan/perilaku yang diharapkan	Baik	Guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan memperhatikan unsur A= Audience yaitu siswanya, B= Behavior, yaitu kemampuan yang ingin dicapai, C= Conditions, yaitu aktifitas yang akan dilakukan, dan D= Degree, yaitu tingkatan/perilaku	- Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan memperhatikan unsur A= Audience, B= Behavior, C =Condition, dan D= Degree, serta memuat proses dan hasil pembelajaran		Tujuan pembelajaran ditambahkan dalam komponen RPP berfungsi untuik memandu guru berbnagai aktivitas pembelajaran, memuat proses dan hasil pembelajaran, dan diupayakan memuat unsut A= Audience, B= Behavior, C= Condition, dan D- Degree

REfleksi data wawancara	Refleksi data observasi	Reduksi Data	Pemadatan Data	Dokumen	Kesimpulan
- Memuat proses dan hasil pembelajaran		yang diharapkan serta memuat proses dan hasil pembelajaran			
-Kompetensi dasar sikap spiritual diambil dari KI-1 -Kompetensi dasar sikap sosia diambil dari KI-2 -Kompetensi dasar pengetahuan diambil dari KI-3 -Kompetensi dasar keterampilan diambil dari KI-4	Baik	Guru mencuplik KI dan KD yang relevan, contoh: -Kompetensi dasar sikap 68piritual diambil dari KI-1 -Kompetensi dasar sikap sosia diambil dari KI-2 -Kompetensi dasar pengetahuan diambil dari KI-3 -Kompetensi dasar keterampilan diambil dari KI-4	Kompetensi dasar relevan dengan kompetensi inti		Kompetensi dasar yang dimuat harus relevan dengan tujuan kompetensi inti
- Indikator dirumuskan dari KD -Menggunakan KKO yang dapat diukur -Dirumuskan dalam kalimat yang simple, jelas, dan mudah	Baik	Guru membuat indikator dengan merumuskannya dari KD Menggunakan KKO yang dapat diukur, menggunakan kalimat yang simple,	Indikator dirumuskan dari KD, menggunakan KKO, dirumuskan dalam kalimat yang simple, jelas tidak		Indikator adalah prilaku yang dapat diukur atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran, dan berfungsi untuk mengembangkan materi dan bahan ajar, mendsain kegiatan

REFleksi data wawancara	Refleksi data observasi	Reduksi Data	Pemadatan Data	Dokumen	Kesimpulan
<p>dipahami</p> <ul style="list-style-type: none"> -Tidak menggunakan kata yang bermakna ganda -Hanya mengandung satu tindakan -Memperhatikan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik 		<p>jelas, dan mudah dipahami, dan tidak menggunakan kata yang bermakna ganda serta hanya mengandung satu tindakan yang terpenting harus memperhatikan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik</p>	<p>menggunakan kata yang bermakna ganda, hanya mengandung satu tindakan, serta memperhatikan karakteristik mata pelajaran, potensi dan kebutuhan peserta didik</p>		<p>pembelajaran serta merancang penilaian hasil belajar, dan harus memenuhi beberapa unsur, diantaranya: menggunakan KKO, dirumuskan dalam kalimat simple dan jelas, dan lain sebagainya</p>
<ul style="list-style-type: none"> -Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan -Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan IPK -Sesuai dengan peta KD yang telah diidentifikasi -Sesuai dengan kebutuhan siswa yang 	Baik	<p>Guru Memuat materi ajar dengan memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan IPK, sesuai dengan peta KD yang telah diidentifikasi, dan sesuai dengan</p>	<p>Memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan sesuai dengan IPK</p>		<p>Dalam memuat atau menyiapkan materi ajar hendaknya memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai IPK, sesuai dengan peta KD yang telah diidentifikasi, dan memuat pokok-pokok materi pelajaran</p>

REFleksi data wawancara	Refleksi data observasi	Reduksi Data	Pemadatan Data	Dokumen	Kesimpulan
memuat pokok-pokok materi pelajaran		kebutuhan siswa yang memuat pokok-pokok materi pelajaran			
<ul style="list-style-type: none"> -Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik -Melakukan apersepsi -Menyampaikan garis besar materi -Menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan 	Sangat Baik	Guru merancang kegiatan pendahuluan dengan menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, melakukan apersepsi, menyampaikan garis besar materi, dan menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan	Menyiapkan kegiatan pendahuluan		Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa dalam proses pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> -Memberikan materi dan metode yang telah dipersiapkan -Dilakukan secara interaktif, inovatif, dan menyenangkan -Menggunakan pendekatan saintifik 	Sangat Baik	Guru membuat kegiatan inti dengan memberikan materi dan metode yang telah dipersiapkan, dilakukan secara interaktif, inovatif, inspiratif, dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik	Menyiapkan kegiatan inti		Kegiatan inti sebaiknya menggunakan pendekatan saintifik, namun tidak harus berurutan dan tidak harus muncul seluruhnya, tetapi dapat dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya tergantung cakupan muatan pembelajaran

REfleksi data wawancara	Refleksi data observasi	Reduksi Data	Pemadatan Data	Dokumen	Kesimpulan
<ul style="list-style-type: none"> -Memuat rangkuman/kesimpulan -Melakukan refleksi -Melakukan penilaian -Merenakanakan tindak lanjut pembelajaran 	Sangat Baik	Guru melakukan kegiatan penutup dengan memuat rangkuman/kesimpulan melakukan refleksi, melakukan penilaian, dan merencanakan tindak lanjut pembelajaran	Menyiapkan kegiatan penutup		Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir pembelajaran berupa kegiatan membuat rangkuman/kesimpulan, melakukan penilaian, serta merencanakan tindak lanjut pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> -Terdapat instrument dan rubrik penilaian sikap -Terdapat instrument dan rubrik penilaian pengetahuan -Terdapat instrument dan rubrik penilaian keterampilan 	Baik	Guru membuat penilaian dengan menyiapkan instrument dan rubrik penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan	Menyiapkan penilaian		Penilaian merupakan proses yang harus dilakukan dalam setiap pembelajaran, dan harus memuat instrument dan rubrik penilaian yang sesuai dengan kompetensi dasar
-Media/alat disesuaikan dengan kondisi serta kompetensi siswa yang akan dicapai	Baik	Guru sudah menyesuaikan media/alat dengan kondisi serta kompetensi siswa yang akan dicapai	Media/alat, bahan dan sumber belajar relevan		Ketentuan media/alat, dan sumber belajar disesuaikan dengan apa yang telah ditetapkan dalam langkah proses pembelajaran

REFleksi data wawancara	Refleksi data observasi	Reduksi Data	Pemadatan Data	Dokumen	Kesimpulan
-Unsur sains dan lainnya perlu dimasukkan dalam RPP guna menggali potensi dan keterampilan siswa sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang dimasukkan dalam kegiatan inti	Baik	Guru belum memasukkan unsur sains dan lainnya ke dalam RPP yang bertujuan untuk menggali potensi dan keterampilan siswa sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang dimasukkan dalam kegiatan inti	Belum memasukkan unsur sains		Unsur sains perlu dimasukkan dalam RPP hal ini guna mewujudkan siswa yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan zaman

Dari hasil tahapan analisis secara keseluruhan yang peneliti lakukan, penulis menemukan beberapa kendala dan kesulitan yang dialami guru PAI dalam menyusun RPP, salah seorang diantaranya mengemukakan bahwa kesulitan yang dialami guru PAI tersebut adalah dalam membuat perangkat penilaian, dikarenakan guru merasa kerepotan disebabkan pada saat guru memberikan materi pelajaran pada saat itu pula guru harus melakukan penilaian dan itu menyebabkan ketidakfokusan guru terhadap tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Di samping itu kesulitan yang dialami sebagian guru adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara mandiri dikarenakan guru masih kurang memahami makna dan peletakan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hal tersebut disebabkan, guru sering kali mendownload kemudian hanya mengedit RPP yang ada di internet. Kesulitan lainnya adalah membuat indikator pencapaian kompetensi peserta didik, yang mana indikator tersebut nantinya sangat berguna untuk dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran serta pengembangannya.

Selaras dengan kendala yang dialami guru PAI di atas, guru PAI lainnya juga menyatakan bahwa masih kesulitan membagi antara menuntaskan pembelajaran yang merupakan suatu tujuan dari setiap proses pendidikan atau melakukan penilaian. Kemudian membuat RPP secara mandiri, karena terbiasa dengan hanya mengedit hasil RPP yang didownload di google. Mengatasi masalah penyusunan indikator pencapaian peserta didik, dengan menanyakannya di forum dan didiskusikan. Selanjutnya melakukan kerja sama dengan wali siswa, karena untuk mencapai tujuan pendidikan, ada tiga unsur penting yang diharapkan kerja samanya, yakni tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat. Responden atau guru PAI lainnya juga merasakan kendala yang sama persis dengan kedua responden di atas, bahkan merasakan lebih nyaman membuat RPP dengan cara mendownload saja dari google karena dianggap lebih mudah dan efisien.

Sementara itu yang diharapkan dari seorang guru adalah mampu dan cakap dalam menyusun RPP serta sistematis dan memenuhi standar kurikulum baik itu secara mandiri ataupun kelompok. Berdasarkan Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 di dalam menyusun RPP ada beberapa komponen yang harus

dilengkapi, yaitu; 1) Identitas sekolah atau satuan pendidikan, termasuk di dalamnya identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, 2) Alokasi waktu yang ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, 3) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur mencakup ranah sikap, pengetahuan dan keterampilan, 4) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 5) Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir yang sesuai dengan rumusan IPK, 6) Metode pembelajaran digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai, 7) Media pembelajaran berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran, 8) Sumber belajar berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, 9) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, dan 10) penilaian hasil pembelajaran. Semua komponen tersebut di atas bersifat minimal, artinya setiap satuan pendidikan diberikan peluang untuk menambah komponen lain, selama komponen tersebut memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Untuk menyempurnakan dan melengkapi proses pengumpulan data serta untuk mendapatkan keseluruhan hasil pendefinisian atau analisis yang peneliti lakukan, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan tahap verifikasi data dengan melakukan analisis kualitatif menurut Miles Huberman yang tujuannya untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap sumber data lainnya atau objek penelitian. Hasil dari analisis kualitatif tersebut dapat dilihat bahwa beberapa data yang dikemas dalam tabel analisis kualitatif tersebut adalah bersinergi atau sesuai antara satu data dengan data lainnya, dari yang sesuai tersebut dapat disimpulkan bahwa analisa data berupa data observasi, reduksi data, pemadatan data merupakan data yang kongkrit dan sudah dapat dijadikan sebagai hasil akhir pada tahap analisis atau tahap pendefinisian ini, dan

hasil ini juga dapat dikatakan hasil valid atau sesuai dengan temuan yang ada serta dapat dijadikan dasar untuk tahap penelitian selanjutnya.

2. *Design* (Perancangan)

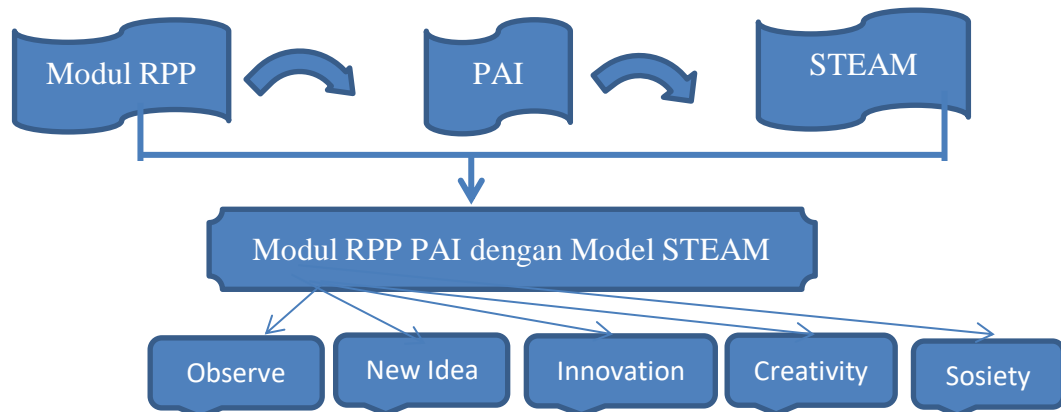
Setelah mendapatkan permasalahan dan kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dari tahap pendefinisian, selanjutnya dilakukan tahap perancangan. Tahap perancangan ini bertujuan untuk merancang suatu perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran. Pada tahapan *Design* peneliti menyiapkan dan merancang hal-hal yang dibutuhkan dalam tahapan penyusunan RPP, seperti Permendikbud 37 sebagai pengganti permendikbud 24 tahun 2016, Silabus, buku referensi termasuk di dalamnya buku guru dan buku siswa, kurikulum, KI dan KD dan sebagainya. Selain itu, apa sebenarnya RPP, bagaimana komponennya harus benar-benar dipahami oleh setiap guru. Selanjutnya menjelaskan tentang tahapan penyusunan RPP PAI dengan model STEAM itu sendiri.

Pengembangan modul penyusunan RPP PAI ini dirancang dengan pengembangan Model STEAM, di dalam modul ini akan dijelaskan langkah-langkah model STEAM. Modul ini terdiri dari tiga kegiatan belajar, pada kegiatan belajar I memuat penjelasan tentang pengertian RPP dan komponen-komponen apa saja yang terdapat di dalam RPP, di dalamnya juga dijelaskan apa yang dimaksud dengan pengembangan model STEAM dan mengapa memilih menyusun RPP dengan pengembangan model STEAM.

Kegiatan belajar II dijelaskan ke lima langkah-langkah penerapan model STEAM yaitu: Pertama: Langkah pengamatan (*observe*), Kedua : Langkah Ide baru (*New Idea*), Ketiga: Langkah Inovasi (*Innovation*), Keempat: Langkah kreasi (*Creativity*), Kelima: Langkah nilai (*Society*) yang diaplikasikan langsung ke dalam RPP PAI yang dimuat ke dalam langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

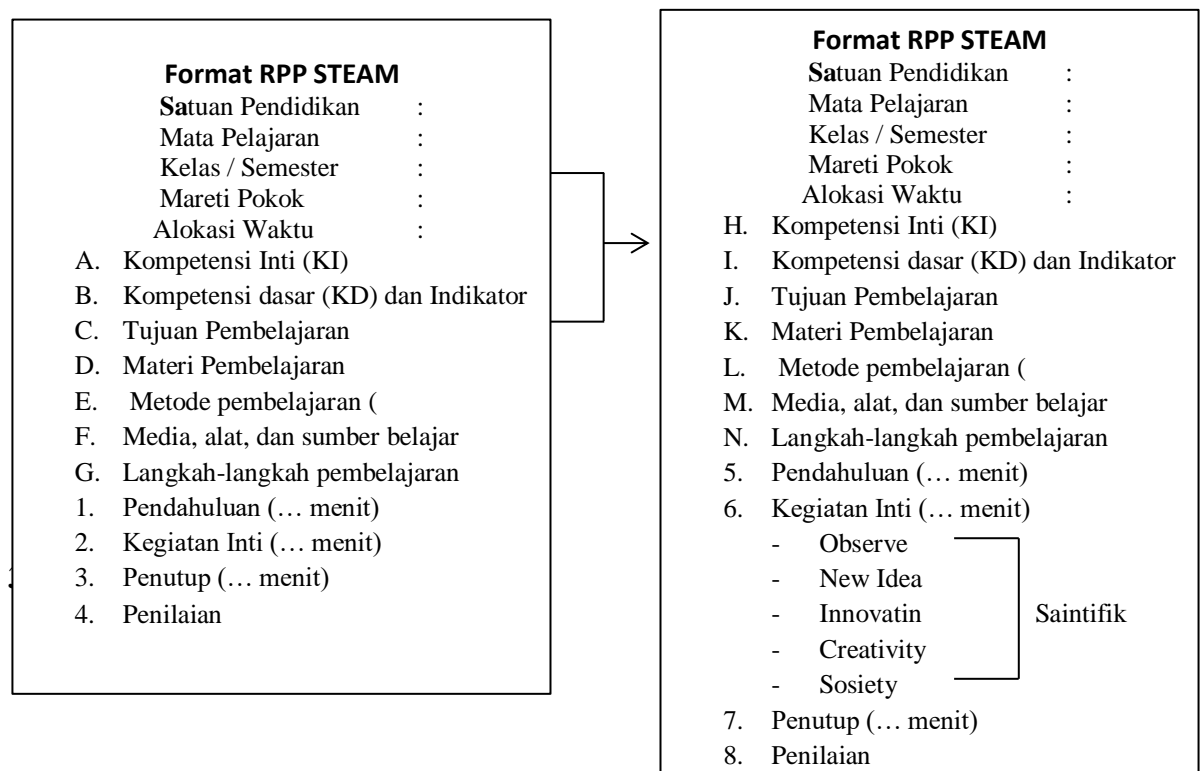
Sedangkan pada kegiatan belajar III memuat tentang latihan dari keseluruhan isi modul, disajikan beberapa pertanyaan mengenai keseluruhan isi modul, diakhir kegiatan belajar ini disajikan rangkuman, yang merangkum poin-

poin penting yang terdapat di dalam modul tersebut. Rancangan RPP PAI Model STEAM tergambar pada bagan berikut:



Gambar 4.2. Rancangan RPP PAI Model STEAM

Berdasarkan gambar bagan di atas menunjukkan bahwa penyusunan Modul RPP PAI dengan model STEAM ini disusun dengan langkah-langkah: 1. Observe, 2. New Idea, 3. Innovation, 4. Creativity, 5. Society. Kelima langkah ini penerapannya di dalam RPP berpedoman kepada langkah saintifik. Berikut ini format RPP untuk membedakan format RPP biasa dengan format RPP STEAM.



3. Development (Pengembangan)

Tahap ketiga dalam pengembangan ini merupakan tahap pengujian kelayakan terhadap penyusunan modul RPP PAI yang telah dirancang dengan membuat angket yang terdiri dari tiga aspek pengujian, yaitu uji kelayakan isi modul mencakup 21 butir soal, uji kelayakan penyajian modul mencakup 13 butir soal, dan uji kelayakan bahasa yang digunakan dalam modul mencakup 13 butir soal. Pakar yang menguji modul tersebut sebanyak dua orang, pertama pakar pengembangan sekaligus dosen (Ibu Syarfina, M.Pd), dan satu orang lagi dari pakar ahli bahasa yaitu pengawas sekolah yang memiliki kepakaran dalam bidang teknis pendidikan (Bapak Jasardin, S.Pd.I, M.A). Kedua validator tersebut memberikan saran terkait dengan modul RPP PAI dengan model STEAM yang peneliti kembangkan, saran dari Ibu Syafrina yaitu 1) Materi science lebih difokuskan pada materi air; 2) Materi bagian teknologi difokuskan pada aktifitas anak, 3) Materi bagian seni fokus pada jenis seni, bukan bahasa; 4) Langkah-langkah STEAM lebih detail dan menggambarkan proyek. Sedangkan saran dari Bapak Jasardin yaitu penambahan umpan balik soal latihan dan contoh-contoh soal dibuat dalam setiap kegiatan belajar.

1) *Expert Appraisal*

Data hasil validitas kemudian diuji untuk melihat tingkat reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Cohen Kappa*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 16.0 diperoleh hasil seperti yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Uji Reliabilitas Interrater Instrumen Penelitian

Symmetric Measures					
		Value	Asymp. Std. Error ^a	Approx. T ^b	Approx. Sig.
Measure of Agreement	Kappa	.640	.235	3.731	.000
N of Valid Cases		47			
a. Not assuming the null hypothesis.					
b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.					

Dari hasil *out put* tersebut terlihat bahwa nilai p value koefisien *Cohen Kappa* sebesar 0.640. Karena koefisien *Cohen Kappa* 0,640 tergolong tingkatan reliabilitas antar rater kapa 0,60 – 0,75 dengan kriteria baik (*good*) maka dapat disimpulkan bahwa tingkatan reliabilitas antar rater adalah baik.

Selanjutnya untuk penilaian konsistensi penilaian antar rater dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Konsistensi Penilaian Antar Rater

Pakar_2 * Pakar_1 Crosstabulation				
Count		Pakar_1		Total
		Tidak	Ya	
Pakar_2	Tidak	2	2	4
	Ya	1	42	43
Total		3	44	47

Tabel 4.4 memperlihatkan konsistensi penilaian antar rater. Terlihat bahwa dari 47 butir pernyataan yang dinilai oleh rater 1 dan rater 2, terdapat 44 pernyataan yang nilainya konsisten, yaitu 2 pernyataan yang dinyatakan tidak setuju oleh kedua rater dan 42 pernyataan yang dinyatakan setuju oleh kedua rater. Sisanya 3 pernyataan dinilai berbeda oleh kedua rater.

2) *Developmental Testing*

Adapun hasil dari penilaian dengan memanfaatkan format penilaian yang telah peneliti susun adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Tabulasi Hasil Observasi

No	Indikator Observasi	Jlh Skor	Rata-rata	Persen (%)	Rata-Rata %
1.	Guru membubuhkan identitas satuan pendidikan	24	4,00	100,00	90,97
2.	Guru mencuplik KI dari Permendikbud No. 24 tahun 2016 atau dari buku guru	24	4,00	100,00	
3.	Guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan relevansi antara KI, KD dan Indikator	23	3,83	95,83	

No	Indikator Observasi	Jlh Skor	Rata-rata	Persen (%)	Rata-Rata %
4.	KI dan KD yang dicuplik oleh guru harus relevan, contoh : Kompetensi Dasar Sikap Spritual diambil dari KI-1, begitu seterusnya	23	3,83	95,83	
5.	Guru membuat indikator sesuai dengan SKL, KI, KD dan menggunakan KKO yang dapat diukur, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan	23	3,83	95,83	
6.	Guru membuat materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakter peserta didik dan alokasi waktu	22	3,67	91,67	
7.	Guru merancang kegiatan pendahuluan pada pembelajaran dengan memuat aktivitas penyiapan fisik, penyampaian kompetensi yang akan dicapai serta manfaat mempelajari materi pembelajaran	24	4,00	100,00	
8.	Pada kegiatan inti guru membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik	24	4,00	100,00	
9.	Pada kegiatan penutup guru membuat aktivitas peserta didik untuk merangkum materi pembelajaran, merefleksikan proses dan materi pembelajaran, serta merancang tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran	24	4,00	100,00	
10	Guru menyiapkan penilaian dengan merancang instrument dan rubrik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan	22	3,67	91,67	
11.	Media atau alat yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kompetensi yang akan dicapai	23	3,83	95,83	

No	Indikator Observasi	Jlh Skor	Rata-rata	Persen (%)	Rata-Rata %
12	Guru memasukkan unsur sains dalam menggali potensi dan keterampilan siswa sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang dimasukkan dalam kegiatan inti	6	1,00	25,00	

Berdasarkan tabel 4.5. terlihat bahwa untuk indikator observasi pertama yaitu mengenai guru membubuhkan identitas satuan pendidikan pada modul ajar, diperoleh skor sebesar 24 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4 dan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan ke-6 guru yang menjadi responden telah membubuhkan identitas satuan pendidikan pada modul ajar yang mereka rancang. Selanjutnya indikator kedua terkait dengan Guru mencuplik KI dari Permendikbud No. 24 tahun 2016 atau dari buku guru pada modul ajar mereka, diperoleh skor sebesar 24 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4 dan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan ke-6 guru yang menjadi responden mencuplik KI dari Permendikbud No. 24 tahun 2016 atau dari buku guru. Selanjutnya indikator ketiga mengenai Guru merumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan relevansi antara KI, KD dan Indikator, diperoleh skor sebesar 23 dengan rata-rata sebesar 3,83 dan persentase sebesar 95,83%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada guru yang merumuskan tujuan pembelajaran kurang melakukan pertimbangan relevansi antara KI, KD dan Indikator.

Selanjutnya indikator keempat terkait dengan KI dan KD yang dicuplik oleh guru harus relevan, contoh : Kompetensi Dasar Sikap Spritual diambil dari KI-1, begitu seterusnya, diperoleh skor sebesar 23 dengan rata-rata sebesar 3,83 dan persentase sebesar 95,83%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada guru yang mencuplik KI dan KD kurang relevan. Indikator kelima terkait dengan guru membuat indikator sesuai dengan SKL, KI, KD dan menggunakan KKO yang dapat diukur, serta mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Diperoleh skor sebesar 23 dengan rata-rata sebesar 3,83 dan persentase sebesar 95,83%. Hal ini menjelaskan bahwa masih ada guru dalam membuat indikator kurang sesuai dengan SKL, KI, KD dan penggunaan KKO yang dapat diukur.

Pada indikator keenam mengenai pembuatan materi ajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakter peserta didik dan alokasi waktu. Diperoleh skor sebesar 22 dengan rata-rata sebesar 3,67 dan persentase sebesar 91,67%. Hal ini berarti beberapa guru yang menjadi responden dalam penelitian masih membuat materi ajar yang kurang sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakter peserta didik dan alokasi waktu.

Selanjutnya Indikator ketujuh terkait dengan perancangan kegiatan pendahuluan pada pembelajaran dengan memuat aktivitas penyiapan fisik, penyampaian kompetensi yang akan dicapai serta manfaat mempelajari materi pembelajaran. Diperoleh skor 24 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4 dan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden telah mengaplikasikan indikator ini dengan sangat baik dalam perancangan kegiatan pendahuluan. Pada indikator kedelapan yaitu, pada kegiatan inti guru membuat rancangan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai, memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik. Diperoleh skor 24 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4 dan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden telah mengaplikasikan indikator ini dengan sangat baik dalam merancang kegiatan inti. Selanjutnya indikator kesembilan yaitu, pada kegiatan penutup guru membuat aktivitas peserta didik untuk merangkum materi pembelajaran, merefleksikan proses dan materi pembelajaran, serta merancang tindak lanjut untuk kegiatan pembelajaran. Diperoleh skor 24 dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 4 dan persentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden telah mengaplikasikan indikator ini dengan sangat baik dalam merancang kegiatan penutup.

Selanjutnya indikator kesepuluh terkait dengan penyiapan penilaian dengan merancang instrument dan rubrik yang mencakup penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Diperoleh skor sebesar 22 dengan rata-rata sebesar 3,67 dan persentase sebesar 91,67%. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang belum mengaplikasikan indikator ini dengan baik dalam

merancang penilaian. Pada indikator kesebelas terkait dengan media atau alat yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kompetensi yang akan dicapai. Diperoleh skor sebesar 23, dengan rata-rata sebesar 3,83 dan persentase sebesar 95,83. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada responden yang belum mengaplikasikan indikator ini dengan baik pada saat menggunakan media. Pada indikator terakhir terkait dengan guru memasukkan unsur sains dalam menggali potensi dan keterampilan siswa sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang dimasukkan dalam kegiatan inti. Diperoleh skor sebesar 6 dengan rata-rata 1 dan persentase sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh guru yang menjadi responden tidak mengaplikasikan indikator ini dalam menggali potensi dan keterampilan siswa sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang dimasukkan dalam kegiatan inti. Selanjutnya dari 12 indikator yang diobservasi diperoleh rata-rata total sebesar 3,64 dengan persentase rata-rata total sebesar 90,97%, hal ini menjelaskan bahwa kualitas penyusunan RPP PAI berada pada kategori sangat baik. Hasil dari pemahaman guru tentang pengembangan modul penyusunan RPP PAI dengan model STEAM dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Hasil Penilaian Pemahaman Guru Tentang Pengembangan Modul Penyusunan RPP PAI dengan Model STEAM

No	Indikator Pemahaman	Skor	Rata-rata	Persen (%)	Rata-Rata Total	Persen Rata-Rata Total
1.	Deskripsi RPP	48	4,00	100,00	3,43	85,68
2	Deskripsi model STEAM	39	3,25	81,25		
3	Deskripsi RPP dengan model STEAM	41	3,42	85,42		
4	Tahapan perancangan dalam penyusunan RPP	42	3,50	87,50		
5	Tahapan pengembangan dalam penyusunan RPP	39	3,25	81,25		
6	Tahapan penerapan dalam penyusunan RPP	41	3,42	85,42		
7	Tahapan evaluasi dalam penyusunan RPP	38	3,17	79,17		
8	Pengambilan referensi atau daftar pustaka	41	3,42	85,42		

Berdasarkan tabel 4.6. terlihat bahwa pada indikator pertama terkait dengan deskripsi RPP diperoleh skor sebesar 48 dengan rata-rata 4 dan persentase sebesar 100%, hal ini menjelaskan bahwa seluruh guru yang menjadi responden penelitian telah memahami dengan sangat baik tentang deskripsi RPP. Selanjutnya indikator kedua terkait dengan deskripsi model STEAM diperoleh skor sebesar 39 dengan rata-rata 3,25 dan persentase sebesar 82,15%, hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden juga sudah memahami model STEAM dengan sangat baik. Pada indikator ketiga terkait dengan deskripsi RPP dengan model STEAM diperoleh skor sebesar 41 dengan rata-rata 3,42 dan persentase sebesar 85,42%, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami RPP dengan model STEAM dengan sangat baik. Pada indikator keempat terkait dengan tahapan perancangan dalam penyusunan RPP diperoleh skor sebesar 42 dengan rata-rata sebesar 3,50 dengan persentase sebesar 87,50%, hal ini menunjukkan bahwa guru telah memahami dengan sangat baik terkait dengan tahapan perancangan penyusunan RPP.

Selanjutnya indikator kelima mengenai tahapan pengembangan dalam penyusunan RPP diperoleh skor sebesar 39 dengan rata-rata 3,25 dan persentase sebesar 81,25%, hal ini menjelaskan bahwa guru memahami dengan sangat baik tahapan pengembangan ini. Pada indikator keenam mengenai tahapan penerapan dalam penyusunan RPP diperoleh skor sebesar 41 dengan rata-rata 3,42 dan persentase sebesar 85,42%, hal ini menjelaskan bahwa guru telah memahami dengan sangat baik tentang penerapan dalam penyusunan RPP ini. Pada indikator ketujuh mengenai tahapan evaluasi dalam penyusunan RPP diperoleh skor sebesar 38 dengan rata-rata 3,17 dan persentase sebesar 79,17, hal ini menunjukkan bahwa guru memahami dengan baik mengenai indikator ini. Pada indikator terakhir yaitu indikator kedelapan mengenai pengambilan referensi atau daftar pustaka diperoleh skor sebesar 41 dengan rata-rata 3,42 dan persentase sebesar 85,42, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah memahami indikator ini dengan sangat baik. Selanjutnya dari 8 indikator yang di observasi diperoleh rata-rata total sebesar 3,43 dengan persentase rata-rata total sebesar 85,65%, hal ini menjelaskan bahwa pemahaman guru tentang pengembangan modul penyusunan RPP PAI dengan model STEAM berada pada kategori sangat baik.

4. *Dissiminate* (Penyebaran)

Berdasarkan hasil validasi dari beberapa orang ahli pengembangan yang telah mengisi instrumen validasi ahli pengembangan menyatakan bahwa modul RPP PAI dengan model STEAM yang telah dikembangkan sudah sangat relevan, tepat, sesuai, dan praktis oleh karenanya layak untuk diujicobakan tanpa revisi sehingga modul RPP PAI dengan model STEAM dapat disebarluaskan dan dipromosikan secara terbatas kepada para guru-guru PAI tingkat SD yang ada di gugus Malahayati II kecamatan Langsa Baro, Kota Langsa.

B. Pembahasan

1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul RPP PAI dengan Model STEAM

Analisis kebutuhan pengembangan modul RPP PAI dengan model STEAM dilakukan dengan melalui tahapan wawancara. Kegiatan analisis di atas dilakukan sebelum merancang pembuatan modul, waktu pelaksanaannya dimulai sejak 20 Januari s/d 20 Juli 2023, analisis ini peneliti awali dengan mengadakan pertemuan dengan para guru PAI tingkat SD, untuk menyamakan persepsi tentang tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi di lapangan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara tersruktur kepada 6 orang guru PAI di Gugus Malahayati II dengan menggunakan format yang telah disediakan.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh informasi bahwa guru masih belum bisa memahami secara rinci tentang penyusunan RPP PAI. Hal ini ditemukan dari beberapa komponen RPP tidak terencana dengan baik dan hanya dilakukan untuk memenuhi administrasi guru saja, terlihat dari realisasi atau proses pembelajaran yang berlangsung tidak maksimal dan tidak disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik. Tahap selanjutnya penulis melakukan pengamatan atau observasi yakni mengobservasi masalah yang dihadapi guru dalam hal ini dilakukan untuk menggali secara konkrit

fakta yang terjadi di lapangan. Pengamatan atau observasi ini dilakukan dengan menyajikan penyebaran angket yang berisi indikator dan skala likert tentang pengalaman guru pada saat proses pembuatan RPP PAI.

Dari hasil tahapan analisis secara keseluruhan yang peneliti lakukan, penulis menemukan beberapa kendala dan kesulitan yang dialami guru PAI dalam menyusun RPP, salah seorang diantaranya mengemukakan bahwa kesulitan yang dialami guru PAI tersebut adalah dalam membuat perangkat penilaian, dikarenakan guru merasa kerepotan disebabkan pada saat guru memberikan materi pelajaran pada saat itu pula guru harus melakukan penilaian dan itu menyebabkan ketidakfokusan guru terhadap tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tersebut. Di samping itu kesulitan yang dialami sebagian guru adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran secara mandiri dikarenakan guru masih kurang memahami makna dan peletakan komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) hal tersebut disebabkan, guru sering kali mendownload kemudian hanya mengedit RPP yang ada di internet. Kesulitan lainnya adalah membuat indikator pencapaian kompetensi peserta didik, yang mana indikator tersebut nantinya sangat berguna untuk dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran serta pengembangannya.

Selaras dengan kendala yang dialami guru PAI di atas, guru PAI lainnya juga menyatakan bahwa masih kesulitan membagi antara menuntaskan pembelajaran yang merupakan suatu tujuan dari setiap proses pendidikan atau melakukan penilaian. Kemudian membuat RPP secara mandiri, karena terbiasa dengan hanya mengedit hasil RPP yang didownload di google. Mengatasi masalah penyusunan indikator pencapaian peserta didik, dengan menanyakannya di forum dan didiskusikan. Selanjutnya melakukan kerja sama dengan wali siswa, karena untuk mencapai tujuan pendidikan, ada tiga unsur penting yang diharapkan kerja samanya, yakni tenaga pendidik, orang tua, dan masyarakat. Responden atau guru PAI lainnya juga merasakan kendala yang sama persis dengan kedua responden di atas, bahkan merasakan

lebih nyaman membuat RPP dengan cara mendownload saja dari google karena dianggap lebih mudah dan efisien.

2. Desain Pengembangan Modul RPP PAI dengan Model STEAM

Desain Pengembangan modul penyusunan RPP PAI dirancang dengan pengembangan Model STEAM, di dalam modul dijelaskan langkah-langkah model STEAM. Modul terdiri dari tiga kegiatan belajar, pada kegiatan belajar I memuat penjelasan tentang pengertian RPP dan komponen-komponen apa saja yang terdapat di dalam RPP, di dalamnya juga dijelaskan apa yang dimaksud dengan pengembangan model STEAM dan mengapa memilih menyusun RPP dengan pengembangan model STEAM. Pada kegiatan belajar II dijelaskan ke lima langkah-langkah penerapan model STEAM yaitu: Pertama: Langkah pengamatan (observe), Kedua : Langkah Ide baru (New Idea), Ketiga: Langkah Inovasi (Innovation), Keempat: Langkah kreasi (Creativity), Kelima: Langkah nilai (Society) yang diaplikasikan langsung ke dalam RPP PAI yang dimuat ke dalam langkah-langkah pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sedangkan pada kegiatan belajar III memuat tentang latihan dari keseluruhan isi modul, disajikan beberapa pertanyaan mengenai keseluruhan isi modul, diakhir kegiatan belajar ini disajikan rangkuman, yang merangkum poin-poin penting yang terdapat di dalam modul tersebut.

3. Analisis Kualitas Instrumen Modul RPP PAI dengan Model STEAM

Analisis kualitas instrumen modul RPP PAI dengan model STEAM dilihat dengan melakukan observasi. Dari 12 indikator yang di observasi diperoleh rata-rata total sebesar 3,64 dengan persentase rata-rata total sebesar 90,97%, hal ini menjelaskan bahwa kualitas modul RPP PAI berada pada kategori sangat baik. Selain itu terkait dengan pemahaman guru tentang pengembangan modul penyusunan RPP PAI dengan model STEAM diperoleh hasil bahwa dari 8 indikator yang di observasi diperoleh rata-rata total sebesar 3,43 dengan persentase rata-rata total sebesar 85,65%, hal ini menjelaskan bahwa pemahaman guru tentang pengembangan modul

penyusunan RPP PAI dengan model STEAM berada pada kategori sangat baik.

4. Efektifitas Modul RPP PAI dengan Model STEAM

Efektifitas modul RPP PAI dengan model STEAM dilihat berdasarkan penilaian ahli/praktisi terhadap modul RPP PAI yang dikembangkan, berdasarkan hasil validasi praktisi. validasi ahli pengembangan dilakukan oleh ahli pengembangan yaitu Ib Syafrina, M.Pd dan pengawas sekolah, yaitu Bapak Jasardin, S.Pd.I, MA, tentunya keduanya memiliki pemahaman terkait pengembangan modul RPP PAI dengan model STEAM yang penulis lakukan.

Validasi ahli pengembangan ini dilakukan dengan menyesuaikan/mencocokkan antara aspek-aspek yang ada dan indikator yang telah dilahirkan dari aspek tersebut, jika aspek dan indikator yang penulis lakukan sudah memenuhi kriteria dan sesuai dengan modul RPP PAI dengan model STEAM maka validator dapat memberikan tanda symbol (√) pada kolom 1 yang berbunyi setuju artinya bahwa sangat relevan, sesuai, tepat, dan praktis namun begitupun sebaliknya jika aspek dan indikator yang telah penulis susun tidak sesuai maka validator dapat memilih penilaian berdasarkan keadaannya yang sesuai misalnya pilihan kolom 0 = tidak setuju.

Adapun hasil dari validasi ahli pengembangan menyatakan bahwa modul RPP PAI dengan model STEAM yang dikembangkan dinyatakan sangat relevan, sesuai, tepat, dan praktis sehingga layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi. Selain itu modul RPP PAI dengan model STEAM yang telah kembangkan dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai p value koefisien *Cohen Kappa* sebesar 0.640 dan berkategori baik (*good*). Dari 47 butir pernyataan yang nilai oleh rater 1 dan rater 2, terdapat 44 pernyataan yang nilainya konsisten, yaitu 2 pernyataan yang dinyatakan tidak setuju oleh kedua rater dan 42 pernyataan yang dinyatakan setuju oleh kedua rater. Sisanya 3 pernyataan dinilai berbeda oleh kedua rater.

Dengan demikian maka kehadiran modul ini sangat bermanfaat bagi guru PAI tingkat SD khususnya gugus Malahayati II Langsa Baro di antara manfaatnya

adalah: Sebagai acuan bagi guru PAI tingkat SD dalam menerapkan model STEAM di dalam pembelajaran guna memenuhi kebutuhan belajar peserta didik dan mewujudkan pembelajaran abad 21 di mana siswa diharapkan memiliki keterampilan dalam berkolaborasi, berdiskusi, berkeaktivitas, dan berpikir kritis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kebutuhan pengembangan modul RPP PAI dengan model STEAM dilakukan berdasarkan kendala dan kesulitan yang dialami guru PAI dalam menyusun RPP. Beberapa diantaranya adalah guru masih belum bisa memahami secara rinci tentang penyusunan RPP PAI. Hal ini ditemukan dari beberapa komponen RPP tidak terencana dengan baik dan hanya dilakukan untuk memenuhi administrasi guru saja, terlihat dari realisasi atau proses pembelajaran yang berlangsung tidak maksimal dan tidak disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik
2. Desain pengembangan modul penyusunan RPP PAI dirancang dengan pengembangan Model STEAM, dimana di dalam modul dijelaskan langkah-langkah model STEAM dengan membagi kegiatan belajar menjadi tiga bagian, dimana pada kegiatan belajar I memuat penjelasan tentang RPP. Pada kegiatan belajar II dijelaskan ke lima langkah-langkah penerapan model STEAM dan pada kegiatan belajar III memuat tentang latihan dari keseluruhan isi modul.
3. Kualitas instrumen modul RPP PAI dengan model STEAM berada pada kategori sangat baik dengan nilai observasi total 3,64 dengan persentase sebesar 90,97% dan nilai rata-rata pemahaman guru tentang pengembangan modul penyusunan RPP PAI dengan model STEAM sebesar 3,43 dengan persentase 85,65%.
4. Modul RPP PAI dengan model STEAM yang dikembangkan efektif, hal ini berdasarkan hasil dari validasi ahli pengembangan menyatakan bahwa modul RPP PAI dengan model STEAM yang dikembangkan dinyatakan sangat relevan, sesuai, tepat, dan praktis sehingga layak untuk diujicobakan tanpa adanya revisi, selain itu diperoleh nilai p value koefisien *Cohen Kappa* sebesar 0.640 dan berkategori baik (*good*).

B. Saran

Beberapa saran yang dapat penulis berikan terkait dengan hasil penelitian yang telah penulis lakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru PAI

Hendaknya guru PAI membiasakan diri merancang RPP untuk proses pembelajaran. Selain itu guru PAI juga dapat mengembangkan RPP pada materi yang berbeda dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda pula.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya peneliti selanjutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan. Selain itu hendaknya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pengembangan setema namun menutupi beberapa kekurangan penelitian yang penulis lakukan, misalnya mengujicobakan RPP kepada peserta didik untuk mengetahui apakah RPP yang dikembangkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif bahkan psikomotor siswa.